

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh akuntabilitas, karakteristik personal auditor, skeptisisme profesional dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit. Objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Jakarta dan Tangerang. Auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini, terdiri dari senior auditor, manajer, supervisor, dan *partner*.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan sebab akibat (*causal study*). *Causal study* yaitu studi yang menggambarkan hubungan sebab akibat (melihat adanya tidak pengaruh) antar variabel-variabel penelitian (Sekaran dan Bougie, 2013). Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen yaitu akuntabilitas, karakteristik personal auditor, skeptisisme profesional dan pengalaman kerja terhadap variabel dependennya yaitu kualitas audit.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas audit. Variabel independen pada penelitian ini adalah akuntabilitas, karakteristik personal auditor, skeptisisme profesional, dan pengalaman kerja auditor.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini merupakan hal utama yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Pada penelitian ini, variabel dependennya adalah kualitas audit.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2016) kualitas audit adalah suatu indikator kunci yang memungkinkan suatu audit yang berkualitas dilaksanakan secara konsisten oleh akuntan publik melalui KAP sesuai dengan standar profesi dan ketentuan hukum yang berlaku. Seorang auditor ketika menemukan pelanggaran harus memiliki kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian. Auditor juga harus mempunyai standar umum dalam pengetahuan dan keahlian dalam bidang akuntan untuk menjalankan profesinya berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur menggunakan kuesioner yang digunakan oleh Dewi dan Suputra (2016). Kuesioner terdiri dari 7 pernyataan positif yang diukur dengan menggunakan skala Likert dengan pemberian skor 1 untuk “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 untuk “Tidak Setuju”, skor 3 untuk “Setuju”, skor 4 untuk “Sangat Setuju”.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, yaitu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah akuntabilitas, karakteristik personal auditor, skeptisisme profesional dan pengalaman kerja auditor.

3.3.2.1 Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya (Diani dalam Dewi, 2016). Auditor dianggap sebagai profesi yang dapat dijadikan dasar kepercayaan masyarakat dalam pemeriksaan laporan keuangan sehingga auditor harus bisa bertanggung jawab atas opini yang diberikan. Dalam penelitian ini akuntabilitas diukur menggunakan kuesioner yang digunakan oleh Dewi dan Suputra (2016). Kuesioner variabel akuntabilitas terdiri dari 5 pernyataan positif yang diukur dengan menggunakan skala Likert dengan pemberian skor 1 untuk “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 untuk “Tidak Setuju”, skor 3 untuk “Setuju”, skor 4 untuk “Sangat Setuju”.

3.3.2.2 Karakteristik Personal Auditor

Karakteristik personal auditor adalah karakteristik psikologi dalam diri seorang auditor yang menentukan dan mencerminkan bagaimana orang tersebut merespon lingkungannya (Devi, 2016). Karakteristik personal merupakan perilaku yang dimiliki oleh seorang auditor memiliki andil yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan seorang auditor. Dalam penelitian ini, karakteristik personal auditor diukur menggunakan kuesioner yang digunakan oleh Dewi dan Suputra (2016). Kuesioner variabel karakteristik personal auditor terdiri dari 8 pernyataan (6 pernyataan positif serta 2 pertanyaan negatif yang berada pada butir ke 4 dan 6) yang diukur

dengan menggunakan skala Likert dengan pemberian skor 1 untuk “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 untuk “Tidak Setuju”, skor 3 untuk “Setuju”, skor 4 untuk “Sangat Setuju”.

3.3.2.1 Skeptisisme Profesional

Skeptisisme profesional adalah merupakan sikap yang penuh dengan keingintahuan serta penilaian kritis atas bukti audit (Arens, 2014).

Skeptisisme dapat meningkatkan kompetensi auditor dalam memeriksa laporan keuangan dan memeriksa *internal control* yang berjalan di perusahaan, sehingga auditor dapat mendeteksi kekurangan atau kesalahan yang terjadi dalam perusahaan. Dalam penelitian ini, skeptisisme profesional diukur menggunakan kuesioner yang digunakan oleh Dewi dan Suputra (2016). Kuesioner variabel skeptisisme profesional terdiri dari 4 pernyataan positif yang diukur dengan menggunakan skala Likert dengan pemberian skor 1 untuk “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 untuk “Tidak Setuju”, skor 3 untuk “Setuju”, skor 4 untuk “Sangat Setuju”.

3.3.2.2 Pengalaman Kerja Auditor

Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku dari pendidikan formal maupun non formal atau dapat diartikan sebagai proses yang membawa seseorang pada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Sembiring, 2014). Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku

yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktik. Dalam penelitian ini, pengalaman kerja auditor diukur menggunakan kuesioner yang digunakan oleh Wiratama dan Budhiarta (2015). Kuesioner variabel pengalaman kerja auditor terdiri dari 4 pernyataan positif yang diukur dengan menggunakan skala Likert dengan pemberian skor 1 untuk “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 untuk “Tidak Setuju”, skor 3 untuk “Setuju”, skor 4 untuk “Sangat Setuju”.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek atau objek peneliti melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan formulir yang berisi daftar pertanyaan dengan jawaban berupa tingkat persetujuan dari responden. Metode penyusunan kuesioner menggunakan pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan dengan jawaban yang telah dibatasi oleh peneliti sehingga menutup kemungkinan bagi para responden untuk menjawab secara panjang lebar. Penyebaran kuesioner akan dilakukan dengan cara mendatangi langsung Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan dan sebagian melalui perantara. Kuesioner yang telah diisi oleh responden akan diseleksi terlebih dahulu untuk memastikan agar kuesioner yang diikutsertakan dalam analisis adalah kuesioner yang telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan pengisiannya lengkap.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *convenience sampling* atau menentukan sampel berdasarkan kemudahan dalam pengambilan data. Pengambilan sampel tersebut dilakukan terhadap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik dengan jabatan minimal senior auditor yang berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan dalam kualitas audit.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 21.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberi gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), media, standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan data menjadi informasi yang jelas dan mudah dipahami.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Analisa instrumen penelitian dilakukan untuk menguji instrumen penelitian yang digunakan memenuhi syarat-syarat sebagai alat ukur yang tepat atau tidak. Instrumen penelitian dikatakan tepat apabila memenuhi persyaratan utama yaitu valid dan andal. Valid berarti instrumen mampu mengukur sesuatu yang hendak

diukur dan andal berarti instrumen dapat mengukur secara konsisten sasaran yang diukur apabila penelitian yang sama dilakukan di waktu yang berbeda.

3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation*. Signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 (5%). Suatu butir pertanyaan valid apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dan tidak valid apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2013), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan andal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan One Shoot (Pengukuran Sekali Saja), yaitu pengukuran hanya dilakukan sekali dan hasilnya akan dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan andal jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* (α) > 0,70 (Ghozali, 2013).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Jika alat analisis yang digunakan ini adalah analisis regresi, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi yang diisyaratkan dalam analisis regresi untuk mengetahui BLUE (*Best Linier Unblased Estimator*). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Screening merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam normalitas yang harus dilakukan dalam setiap analisis *multivariate*, khususnya jika tujuannya adalah referensi. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen, yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan skor sesungguhnya atau *error* akan terdistribusi secara simetris di sekitar nilai *mean* sama dengan nol (Ghozali, 2013).

Model yang baik adalah nilai yang terdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat signifikansi pada tabel *Kolmogorov-Smirnov*. Jika pada tabel, hasilnya lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Jika pada tabel, hasilnya signifikan (lebih kecil dari 0,05), maka data berdistribusi tidak normal. Data yang tidak berdistribusi normal dapat ditransformasi agar menjadi normal, yaitu mengubah data menjadi akar kuadratnya.

3.6.3.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas

(independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel terdapat korelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi, peneliti akan melihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya, *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana, setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas independen yang terpilih, yang tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi, nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai contoh nilai $Tolerance=0,10$ sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* dan *VIF*, tetapi masih tetap tidak dapat mengetahui variabel-variabel independen mana saja yang saling berkorelasi.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, peneliti akan menggunakan *scatter plot*, yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distandarisasi. Dasar analisis adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, terdapat empat variabel bebas atau variabel independen, yaitu akuntabilitas, karakteristik personal auditor, skeptisisme profesional, dan pengalaman kerja auditor. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas

audit. Dalam proses untuk mengambil keputusan atas hipotesis yang akan diuji, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Ketepatan fungsi dari regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya, yaitu uji koefisien determinasi, uji signifikansi parsial, dan uji signifikansi simultan.

Perhitungan statistik disebut signifikan apabila nilai ujinya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan apabila nilai ujinya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KA = a + b_1AKT + b_2KPA + b_3SKP + b_4PKA + e$$

Keterangan :

KA	: Kualitas Audit
a	: Konstanta
b	: Koefisien Regresi Linear
AKT	: Akuntabilitas
KPA	: Karakteristik Personal Auditor
SKP	: Skeptisisme Profesional
PKA	: Pengalaman Kerja Auditor
e	: Residual (<i>error</i>)

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi / *Adjusted R Square* (R^2)

Nilai R menunjukkan koefisien korelasi, yaitu mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi antara -1 dan +1. Tanda – menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan negatif dengan variabel dependen. Tanda +

menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan positif dengan variabel dependen. Jika nilai R di antara +0,5 sampai +1 atau -1 sampai -0,5 berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen kuat (Lind, 2012).

Menurut Ghozali (2013), koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R²* yang mendekati angka nol berarti variasi variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Nilai *Adjusted R²* yang mendekati angka satu berarti variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berbeda dengan *R²*, nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan, nilai *Adjusted R²* dapat negatif walaupun yang dikehendaki bernilai positif. Menurut Gurajati (2003) dalam Ghozali (2013), jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R²* negatif, maka nilai *Adjusted R²* dianggap bernilai nol.

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2013), uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model regresi berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji statistik F ini memiliki taraf keyakinan 95% dan *standard error* 5%. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji

signifikansi F (*p-value*) < 0,05 maka hipotesis alternatif diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji statistik t ini memiliki signifikansi $\alpha=5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) < 0,05 maka hipotesis alternatif diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial (individual) dengan variabel dependen.

UMMN